

**PROGRAM REHABILITASI *MANGROVE* ORGANISASI
PANAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KEPADA
LINGKUNGAN DI PESISIR PANTAI PANCER PUGER,
JEMBER
TAHUN 2017/ 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MOH IQBAL ABDULLAH KAFI

NIM. 084 131 125

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JANUARI 2018**

**PROGRAM REHABILITASI *MANGROVE* ORGANISASI
PANAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KEPADA
LINGKUNGAN DI PESISIR PANTAI PANCER PUGER,
JEMBER
TAHUN 2017/ 2018**

SKRIPSI

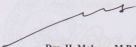
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MOH. IQBAL ABDULLAH KAFI

NIM. 084 131 125

Disetujui Pembimbing


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

**PROGRAM REHABILITASI *MANGROVE* ORGANISASI
PANAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KEPADA
LINGKUNGAN DI PESISIR PANTAI PANCER PUGER,
JEMBER
TAHUN 2017/ 2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Januari 2018
Tim Penguji

Ketua

H. Mursalin, M.Ag
NIP. 197003261998031002

Sekretaris

Dra. Khoiriyah, M.Pd
NIP. 196804061994032001

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.Pd
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ

رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.* (Al A'raaf, 7 : 56).



*Kementerian Agama RI, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung: PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010), 106.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim
Alhamdulillah birobbil' alamin...

Rasa syukur sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesaikannya karya ini melalui proses yang indah. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jaman yang penuh cahaya yang patut kita syukuri yakni Islam, dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga akhir jaman kelak, Amin...

Dengan iringan do'a dan syukur saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Zainul Arifin dan Ibu Suyanah) atas kesabaran dan kasih sayangnya yang tiada tara, yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga, do'a-do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu hingga menghantarkanku pada pendidikan yang lebih tinggi serta telah menjadi motivator terhebat dalam hidupku, semoga Allah senantiasa melimpahkan hidayah-Nya kepada keduanya, Amiin...
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan kelas A3 angkatan 2013 yang selama empat tahun bersama-sama berjuang hingga mendapat gelar S.Pd.
4. Keluarga besar Organisasi Panama Jember yang telah banyak membantu memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan dan pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah menerima judul yang saya ajukan.

Jember, 23 Desember 2017

Moh Iqbal Abdullah Kafi

ABSTRAK

Moh Iqbal Abdullah Kafi, 2017: *Program Rehabilitasi Mangrove Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018.*

Di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember terdapat sebuah Organisasi yang bernama Organisasi Panama, Organisasi ini bergerak dalam bidang pelestarian Alam yang khususnya pada ekosistem tanaman *mangrove*, salah satunya dengan pemberdayaan relawan *mangrove*.

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018? Bagaimana Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018? Bagaimana Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan Perencanaan Program pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* yang di dalamnya membentuk akhlak kepada lingkungan. 2) Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan Pelaksanaan Program pembuatan lokasi penanaman *mangrove* dan penanaman *mangrove* yang di dalamnya membentuk akhlak kepada lingkungan relawan *mangrove* Yakni berupa perilaku saling tolong menolong antar relawan dengan relawan yang lainnya, menjaga *Ukhuwah Islamiyah* dan hubungan yang baik dengan masyarakat serta merawat dan menjaga kelestarian alam dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan melestarikan lingkungan. 3) Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan Evaluasi Program Rehabilitasi *mangrove* yang didalamnya berupa kegiatan penyulaman dan pemeliharaan tanaman *mangrove*. Pembentukan akhlak kepada lingkungan tersebut yakni berupa merawat dan menjaga kelestarian alam dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan melestarikan lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i>	17
2. Pembentukan Akhlak Terhadap Lingkungan.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan dan Subyek Penelittian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data.....	30
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1	Daftar Kegiatan Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i>	42
4.2	Hasil Temuan.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perairan wilayah pesisir salah satu ekosistem yang sangat produktif di perairan laut. Namun di balik potensi tersebut, pembangunan biasanya juga di pusatkan di daerah pesisir, sehingga sering menimbulkan dampak negatif terhadap potensi sumber daya tersebut. Aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam di atasnya, seperti industri, pertanian, perikanan, pertambangan, navigasi, pariwisata, sering tumpang tindih, sehingga tidak jarang manfaat atau nilai guna ekosistem tersebut menjadi turun. Aktivitas-aktivitas tersebut seringkali memproduksi limbah bahan pencemar yang membahayakan bagi kehidupan perairan laut atau merusakkan habitat "ikan" di wilayah pesisir. Dampaknya terhadap masyarakat pesisir, para nelayan dan petambak kehilangan ladang atau lapangan pekerjaan. Karena latar belakang pendidikan atau *skill* mereka yang relatif rendah, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk dapat berkompetisi dengan pembangunan di wilayahnya, yang umumnya menggunakan padat modal. Kondisi ini kalau tidak dikelola dengan baik, akan mudah merangsang mereka untuk "merusak" lingkungan wilayah pesisir, seperti penambangan batu karang, penggunaan alat tangkap yang membahayakan kehidupan organisme perairan (seperti bahan peledak, racun),

penebangan hutan mangrove, dan aktivitas lainnya yang dapat menghasilkan uang.¹

Potensi dan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir. Wilayah pesisir dan lautan, jika ditinjau dari berbagai macam peruntukannya, merupakan wilayah yang sangat produktif. Produktifitas primer di wilayah pesisir, seperti estuaria, hutan bakau, padang lamun, dan terumbu karang, ada yang dapat mencapai lebih dari 10.000 gr C/m²/th, yaitu sekitar 100-200 kali lebih besar dibandingkan dengan produktivitas primer yang ada di perairan laut bebas (lepas pantai).²

Di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 41 sudah di jelaskan secara jelas yakni berkenaan tentang kerusakan alam di darat dan di laut yang di akibatkan oleh tangan manusia. Firman Allah yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”³

Dari ayat di atas lebih tepatnya adalah Allah memberikan pesan atau peringatan bagi setiap makhluk ciptaanya agar senantiasa berperilaku dan berakhlak yang baik serta menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan

¹ Supriharyono, *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000)

² Supriharyono, *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), 9-10.

³ [http://opi.110mb.com/Hadits Web Kumpulan &Refrensi Belajar Hadist](http://opi.110mb.com/Hadits%20Web%20Kumpulan%20&Refrensi%20Belajar%20Hadist).

sehari-hari dan menjauhi perbuatan yang tidak baik seperti merusak alam dan lebih pentingnya terutama dalam menjaga hubungan dengan Allah, manusia dan alam. Sehingga akhlak manusia akan terbentuk sesuai dengan tujuan awal, menjadikan manusia yang berakhlakul karimah.

Upaya lain untuk mengatasi permasalahan kerusakan alam yaitu dengan program rehabilitasi *mangrove* dalam membentuk akhlak kepada lingkungan. Menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia. Penanaman, pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan apabila mulai diterapkan melalui pendidikan.⁴

Begitu pentingnya pembentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Usaha dalam pembentukan akhlak menjadi salah satu tugas besar yang di emban manusia, agar terciptanya budaya akhlak yang baik maka salah satunya dengan melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai metode dan program yang ada yang sampai saat ini terus di kembangkan. Dengan adanya pembentukan akhlak kepada lingkungan ini akan membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-nya, hormat kepada orang tua, cinta terhadap sesama manusia dan alam lingkungan.

Nabi Muhammad SAW. Dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Misi Nabi ini bukan misi

⁴ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 136

yang sederhana, tetapi misi yang agung yang ternyata untuk merealisasikannya membutuhkan waktu yang cukup lama, yakni kurang lebih 22 tahun. Nabi melakukannya mulai dengan pembenahan aqidah masyarakat Arab, kurang lebih 13 tahun, lalu Nabi mengajak untuk menerapkan syariah setelah aqidahnya mantap. Dengan kedua sarana inilah (aqidah dan syariah), Nabi dapat merealisasikan akhlak yang mulia di kalangan umat Islam pada waktu itu. Mengkaji dan mendalami akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan kita dapat mengamalkan akhlak mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi SAW. Dengan pemahaman yang jelas tentang akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari, sehingga kita memahami apakah yang kita lakukan benar atau tidak, termasuk akhlak mahmudah (mulia) atau akhlak madzmumah (tercela).⁵

Akhlak terhadap Allah swt merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Akhlak terhadap manusia adalah bagaimana seseorang bersikap dan berbuat baik untuk sesamanya. Bentuk aktualisasi akhlaq terhadap manusia adalah seperti akhlaq bersyukur, bertawakal, ikhlas dan lain-lain. Akhlak terhadap alam adalah bagaimana manusia itu dapat menjaga segala sesuatu

⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY, 2009), 13.

yang telah diciptakan oleh Allah, alam disini berarti binatang, tubuhan, dan juga benda yang tidak bernyawa.⁶

Organisasi merupakan wadah bagi seseorang yang ingin menempatkan dirinya pada situasi yang sama dengan orang lain, memiliki kesamaan pemikiran dan saling tukar pikiran hingga tujuan organisasi tersebut tercapai. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan yang menyatakan bahwa “Peranserta Masyarakat dalam pendidikan meliputi peranserta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan”.

Organisasi Panama adalah suatu perkumpulan yang bergerak pada bidang pelestarian alam. Khususnya dalam pelestarian mangrove. Organisasi Panama yang artinya Paguyuban Relawan Penanaman *Mangrove* yang berlokasi di Dusun Getem, Desa Mojomulyo, Puger yang berfokus pada aktivitas penanaman mangrove dan pembibitan *mangrove* dan perawatan *mangrove*, pelestarian *mangrove*. Organisasi Panama mengajak relawan *mangrove* untuk berkontribusi langsung dalam merawat dan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, Salah satu kegiatan Organisasi Panama yakni Program Rehabilitasi *Mangrove* yang langsung berkaitan dengan lingkungan alam yakni penghijauan seperti penanaman *mangrove* dan pembibitan dan perawatan *mangrove* yang berada di Pesisir Sungai Getem

⁶ Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), 73.

dan Pesisir Pantai Pancer Puger, kedua tempat ini memiliki titik potensi yang harus di jaga dan di perbaiki dan dengan adanya Program Rehabilitasi *Mangrove* berkaitan dengan adanya penanaman *mangrove* semoga bisa mengurangi kerusakan lingkungan alam dan meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya akhlak kepada lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang ada di darat maupun di air dan bisa tetap terjaga dengan baik dan masyarakat sekitar atau nelayan bisa mengambil manfaat yang ada di dalam tumbuhan tanaman *mangrove* tersebut.⁷

Berdasarkan uraian masalah di atas bahwa pentingnya pembentukan akhlak terhadap lingkungan. Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang di tugaskan sebagai Khalifatullah fil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya. Karena itu, berakhlak kepada lingkungan hidup sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.⁸

Dari uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018”**.

⁷ Affrizal, *Wawancara Jember*, 10 Mei 2017.

⁸Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI (Pendidikan Agama Islam)*. (Bandung: ALFABETA, 2004), 121.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses penelitian. fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengaju dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰

Peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoristis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 37

¹¹ *Ibid.*, 46.

Adanya penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal karya ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya berkaitan dengan akhlak lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kepeduliannya terhadap alam dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan akhlak yang baik terhadap lingkungan alam.

d. Bagi Organisasi Panama Jember

Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang akhlak terpuji khususnya bagi Paguyuban Relawan Penanaman *Mangrove* Jember, dengan adanya kegiatan penanaman *mangrove* ini, semoga menjadi contoh perilaku yang positif bagi relawan *mangrove* dalam meningkatkan akhlaknya kepada Allah, kepada sesama manusia dan alam dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari, terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

e. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khasanah literatur dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana Pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah dalam judul penelitian yaitu Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Program Rehabilitasi *Mangrove*

Program rehabilitasi *mangrove* adalah upaya mengembalikan fungsi hutan mangrove yang mengalami degradasi, kepada kondisi yang dianggap baik dan mampu mengemban fungsi ekologis dan ekonomis.

a. Organisasi Panama

Organisasi Panama Jember adalah suatu perkumpulan yang bergerak pada bidang pelestarian alam. Khususnya dalam pelestarian *mangrove*. Panama Jember yang artinya Paguyuban Relawan Penanaman *Mangrove* Jember, yang berfokus pada aktivitas penanaman *mangrove* dan pembibitan mangrove dan perawatan *mangrove*.¹²

b. Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan

Usaha untuk mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang positif terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif.¹³ Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut : dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

¹² Affrizal, *Wawancara Jember*, 10 Mei 2017.

¹³ Stain Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: Stain Jember Press, 2014), 48.

Bab Satu, Pendahuluan.

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini, pembaca diharapkan mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini sebagai arahan untuk bab berikutnya.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan.

Bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti yang lain serta membahas teori tentang kebijakan yang dilakukan oleh Organisasi Panama Jember terkait tentang program rehabilitasi *mangrove* yang meliputi pembentukan akhlak terhadap lingkungan

Bab Tiga, Kajian Kepustakaan.

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Hasil Penelitian

Pada bahian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Untuk menunjukkan fokus dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang telah membahas mengenai:

1. Elvira Ziaul Haque, IAIN Purwokerto 2016 skripsi dengan judul “*Green School* dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas 2016”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan, dan dari makna itulah bisa di tarik kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut adalah Mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak tersebut

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

dimulai dengan kegiatan tadabur alam, partisipasi dalam program penghijauan. Dengan diterapkannya kegiatan dan pembiasaan untuk mendukung terbentuknya akhlak pada siswa.

2. Sunarti, IAIN Jember “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTS Darul Mukhlisin Mayang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah Darul Mukhlisin Mayang Jember secara umum dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter peduli lingkungan sudah menunjukkan hasil yang baik seperti adanya perubahan sikap, perilaku peserta didik yang baik, dengan adanya kegiatan atau pembiasaan yang dapat terwujudnya pendidikan karakter peduli lingkungan.
3. Lutvi, “Study Deskriptif implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta tahun 2010”. Dalam penelitian ini permasalahan yang di angkat adalah : 1) Bagaimana implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta tahun 2010 ?. 2) Bagaimana pelaksanaan peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN tukangn Yogyakarta tahun 2010?.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui program penghijauan. Sedangkan pelaksanaanya dilaksanakan pada jam-jam sekolah dan jam di luar jam sekolah. Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif,

dan ada keterkaitan dengan focus penelitian yang saat ini diteliti yaitu melestarikan alam dan penghijauan terhadap lingkungan dengan mengadakan program hingga pelaksanaan dari program tersebut.

Tabel. 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Elvira Ziaul Haque	“ <i>Green School</i> dalam Membentuk Kesalehan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri Banyumas 2016”.	a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian tersebut mengkaji tentang <i>Green School</i> dalam membentuk Kesalehan Lingkungan, sedangkan peneliti mengkaji tentang Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> dalam Organisasi Panama Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan.
2.	Sunarti	“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTS Darul Mukhlisin Mayang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian tersebut mengkaji tentang Pendidikan Karakter peduli Lingkungan melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti mengkaji tentang Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan.
3.	Lutvi	“Study Deskriptif implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta tahun 2010”.	a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.	Penelitian tersebut mengkaji tentang <i>Study Deskriptif</i> penerapan nilai peduli lingkungan, sedangkan peneliti mengkaji tentang Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Program Rehabilitasi *Mangrove*

Program rehabilitasi *mangrove*, saat ini mulai banyak dilakukan oleh para *stakeholder mangrove* di berbagai daerah di Indonesia, mengingat kerusakan *mangrove* di pesisir-pesisir Indonesia semakin hari semakin mengkhawatirkan. Untuk itu, beberapa tahapan di bawah ini, adalah langkah-langkah praktis yang bisa dijadikan pedoman bagi kita semua dalam rangka turut serta menyelamatkan ekosistem *mangrove* di daerah kita, masing-masing.¹⁶

a. Perencanaan

1) Pengambilan Buah atau Benih

Buah *mangrove* diambil dari pohonnya secara langsung.

Buah buah *mangrove* dari jenis *Rhizophora* dan *Ceriops*, terletak bervariasi di ketinggian yang berbeda. Buah *Rhizophora* yang diambil adalah buah yang sudah matang, yang ditandai dengan adanya cincin kuning di bagian propagulnya. Untuk propagul yang belum muncul cincin kuningnya, tidak diambil

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.

¹⁶ Aris Priyono, *Panduan Praktis Teknik Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir Indonesia*, (Semarang: KeSEMaT, 2010), 3.

karena belum bisa disemaikan. Untuk jenis *Sonneratia*, buah matang dicirikan dengan telah “pecahnya” kulit buah sehingga terlihat biji-bijinya.

2) Pembibitan

Setelah diambil dari sumbernya, buah *mangrove* kemudian diletakkan di tempat yang terlindung. Buah *mangrove* bisa diletakkan sementara di bedeng dan atau di pohon indukannya. Bibit *mangrove* kemudian diberikan perlakuan sedemikian rupa sehingga pada saat disemaikan bisa mencapai kelulushidupan yang maksimal. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan pembibitan *mangrove*, adalah polibek, buah *mangrove* berbagai jenis, lumpur, cetok, dan bedeng.

b. Pelaksanaan

1) Lokasi Penanaman

Sebelum melakukan tahapan penanaman *mangrove*, maka lokasi penanaman *mangrove* harus sudah disepakati bersama antara tenaga pendamping, para mitra kerja dan masyarakat. Tenaga pendamping bisa menyampaikan sebuah rekomendasi tentang letak lokasi penanaman *mangrove* yang tepat, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tahap penelitian awal. Kesepakatan letak lokasi penanaman ini sangat penting, mengingat keberhasilan program rehabilitasi

memerlukan waktu yang lama. Jenis *Rhizophora mucronata*, *R. apiculata* dan *Avicennia marina* adalah tiga jenis mangrove yang biasa ditanam pada program rehabilitasi mangrove. Di beberapa lokasi, *R. apiculata* lebih banyak dipilih karena memiliki jenis perakaran yang lebih rapat dan kuat. Kedua jenis Bakau ini, sering ditanam untuk tujuan penanggulangan kawasan pesisir dari abrasi.

2) Penanaman

Mangrove ditanam di lahan yang telah disediakan dengan cara membuat lubang di dekat ajir-ajir, dengan ukuran lebih besar dari ukuran polibek dan dengan kedalaman dua kali lipat dari panjang polibek.

3) Penyulaman

Penyulaman adalah tahapan paling penting karena bertujuan untuk memelihara bibit-bibit mangrove yang telah ditanam agar mendapatkan kelulusan hidupnya yang maksimal. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti bibit-bibit mangrove yang telah mati dengan bibit-bibit mangrove yang baru. Bibit mangrove untuk penyulaman, diambil dari bibit mangrove yang telah disisihkan pada saat tahap penanaman. Penyulaman diadakan pada jangka waktu tertentu, bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan.

c. Evaluasi

1) Pemeliharaan Tanaman

Tahap ini adalah tahap lanjutan setelah tahap penyulaman selesai dilakukan. Tahapan pemeliharaan *mangrove*, memiliki tujuan jangka panjang untuk memastikan agar bibit-bibit *mangrove* bisa hidup dalam jangka waktu yang lama. Hal yang harus dilakukan pada tahapan ini adalah program penjarangan, yaitu berupa penebangan beberapa buah batang pohon *mangrove* muda, jika ditengarai bibit *mangrove* yang berhasil tumbuh memiliki kepadatan yang sangat tinggi. Hal ini penting dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan pohon *mangrove* lainnya.

2. Pembentukan Akhlak Kepada Lingkungan

a. Akhlak Kepada Lingkungan

1) Merawat dan menjaga kelestarian alam

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-

tumbuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 53-54, yang berbunyi.¹⁷

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا
أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾

Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.¹⁸

2) Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia di gugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis,

¹⁷Kementrian Agama Ri, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010), 315.

¹⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 244-245.

semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.¹⁹

Sebagaimana dimuat dalam sebuah Hadis shahih yang diriwayatkan oleh *Shakhihain*:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ نَعْرَسَ أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ
الْأَكَاثِرُ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya : “Dari Anas radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Tidak seorang pun muslim yang menanam tumbuhan atau bercocok tanam, kemudian buahnya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang ternak, kecuali yang dimakan itu akan bernilai sedekah untuknya.(HR. Bukhari- Muslim)”²⁰

Terkait dengan hadis di atas, Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan yang salah satunya ditunjukkan dengan menanam tumbuhan merupakan perbuatan yang bernilai ibadah. Dalam perspektif ibadah berarti, orang yang menanam akan mendapatkan pahala selama tumbuhan itu hidup dijelaskan dalam *syarah* ini bahwa tumbuhan itu harus bermanfaat bagi manusia, sehingga ketika tumbuhan ini hanya bisa dimanfaatkan oleh makhluk lain selain manusia tetap bernilai ibadah. Dalam konteks ini berarti menanam dalam upaya pelestarian ekologi merupakan aktifitas yang dianjurkan dalam Islam.

¹⁹ Prima Angkupi, “Rekonstruksi Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Religius”, *Akademika*, vol. 19, (No. 02 Juli-Desember 2014), 235.

²⁰ *Ibid.*, 235.

b. Melestarikan Lingkungan

Mengutip dari salah satu asas yang terkandung dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah asas kelestarian dan keberlanjutan yang memiliki arti bahwa setiap orang Indonesia memiliki kewajiban melestarikan lingkungan hidup yang ada. Pembangunan yang dilakukan demi mensejahterakan rakyat harus memperhitungkan kemampuan lingkungan itu sendiri.

Tegasnya asas kelestarian dan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan hidup tersebut menghendaki keberlanjutan tanggung jawab setiap orang dalam satu generasi untuk melestarikan kemampuan lingkungan upaya memenuhi kebutuhan dan keadilan baik generasi sekarang maupun generasi selanjutnya.²¹

²¹ Syahrul Machmud, *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.²² Badgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²³

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Sering terjadi, penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Peneliti tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring serta bebas meneliti objek, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan.

Penelitian ini terus-menerus mengalami reformasi dan radireksi ketika

²²Burhan Mungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian.²⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian adalah Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember karena di desa ini masih banyak masyarakat yang kurang sadar atas pendidikan dan kepeduliannya terhadap tanaman *mangrove*. Di desa inilah terdapat Organisasi Panama sebagai tempat atau wadah untuk para relawan *mangrove* dalam merawat dan menjaga alam khususnya pada ekosistem *mangrove* dengan kegiatan-kegiatan program dari Organisasi tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁵

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

²⁴Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25-26.

²⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²⁶

Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka dan terang-terangan bertindak melalui kegiatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.²⁷ Peneliti hadir ke lokasi penelitian dan mengamati proses kegiatan berlangsung yang ada di lokasi tersebut. Di antaranya di lokasi program rehabilitasi mangrove di mulai dari perencanaan, pengambilan benih, pembibitan, pelaksanaan, lokasi menanam, penanaman, penyulaman dan terakhir evaluasi, pemeliharaan tanaman yang ada di Pesisir Pantai Pancer Puger.

Berdasarkan uraian di atas maka yang di jadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama yang di peroleh dari wawancara peneliti dengan para informan

- a. Ketua Organisasi Panama Jember
- b. Anggota Organisasi Panama Jember

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

²⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 252.

- c. Relawan *Mangrove*
- d. Nelayan di Pesisir Pancer
- e. Masyarakat di Pesisir Pancer

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data primer yang berupa dokumen tertulis, majalah ilmiah, arsip, sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *non participant*, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan jika pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang akan diobservasi, jika wawancara, maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.²⁸

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 293.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126.

non partisipan dimana peneliti hanya melakukan penelitian atau mengamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin ataupun informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun yang diamati dengan menggunakan metode observasi ini, antara lain:

- a. Gambaran objektif Kantor Organisasi Panama Jember
- b. Gambaran program atau kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Panama Jember dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan
- c. Perencanaan program rehabilitasi *mangrove*
- d. Pelaksanaan program rehabilitasi *mangrove*
- e. Evaluasi program rehabilitasi *mangrove*

Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara guna memperoleh informasi, data, berita, fakta, yang ada di lapangan. Di mana prosesnya bertatap muka langsung dengan nara sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Organisasi, anggota Organisasi, relawan *mangrove*, masyarakat dan nelayan di Pesisir Pancer, Puger, Kabupaten Jember tentang Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak terhadap Lingkungan di Pesisir Pancer, Puger, Jember 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

yang akan diajukan.³⁰ Tehnik wawancara ini memudahkan peneliti untuk mengetahui Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember 2017/2018.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³¹

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara semi terstruktur yakni dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poinnya saja. Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember 2017/2018.
- b. Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama Jember dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember 2017/2018.
- c. Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember 2017/2018.

³⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 190.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 318.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³²

Metode ini juga di cantumkan guna untuk memperoleh data atau dokumen seperti foto kegiatan program rehabilitasi *mangrove* dan pembentukan akhlak kepada lingkungan yang di lakukan oleh Organisasi Panama Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³³

Pada bagian ini diuraikan prosedur data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data yang akan dilakukan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milih menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menentukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data dengan metode kualitatif deskriptif dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menyimpulkan.³⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 245.

³⁴ Ibid., 248.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 246.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Catatan lapangan berupa huruf besar, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat difahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada orang miskin, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Dalam bidang manajemen, dalam mereduksi data mungkin peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang menjadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dikategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas.³⁷

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian,

³⁶ Ibid., 247.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247-248.

menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, pohon-pohon atau tumbuhan-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.³⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁹

Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan,

³⁸ Ibid., 249.

³⁹ Ibid., 249.

maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*.

Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus-menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.⁴⁰

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 250.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 252.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴²

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi secara lebih mendalam.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan observasi secara mendalam dengan terjun langsung melihat pelaksanaan program yang dilakukan oleh Organisasi Panama Jember dalam mengimplementasikan akhlak terpuji melawan *mangrove*.

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik mengecek sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada. Teknik triangulasi ini juga upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan “*check and recheck*” temuan dengan cara membandingkan.

⁴² Ibid., 252-253.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47-48.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁴

Sumber data yang primer adalah melakukan wawancara dengan Ketua dan anggota Organisasi Panama Jember sedangkan data sekunder adalah melakukan wawancara kepada Masyarakat dan Nelayan di Pesisir Pancer, Puger, Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong yaitu: 1). Tahap pralapangan (*Orientasi*), 2). Tahap pekerjaan lapangan, 3). Tahap analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- a. Menentukan masalah di lokasi penelitian.
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal).
- c. Pengurusan surat izin penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 248.

2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- b. Memasuki lokasi.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

- a. Penarikan kesimpulan.
- b. Menyusun data.
- c. Kritik dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Kantor Organisasi Panama Jember

Secara geografis letak kantor Organisasi Panama Jember berada di Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember dan bertempat di kediaman Bapak Leli selaku pembina Organisasi Panama dan Kub Nelayan Mutiara Laut yang berada di Puger, Desa Mojomulyo, Kabupaten Jember.

2. Sejarah Singkat Organisasi Panama Jember

Panama “Paguyuban Penanam *Mangrove*” adalah organisasi dengan *basic* sebagai relawan penghijauan bergerak dalam penanaman tumbuhan mangrove. *Mangrove* sendiri adalah tumbuhan dikotil yang hidup di perairan payau dengan memiliki intensitas teratur tergenangnya air dan dipengaruhi pasang surut air laut. Organisasi ini menyusung bentuk organisasi sebagai paguyuban yaitu organisasi perkumpulan beberapa individu yang memiliki ikatan batin dan tujuan yang sama dengan ikatan kekeluargaan yang nyata. Bertujuan untuk menjaga lingkungan dan menciptakan lingkungan tetap bersih asri agar dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

Panama sebagai identitas relawan *mangrove* yang berada di Kabupaten Jember dengan daerah konservasi penanaman *mangrove* di Jember bagian Selatan. Sesuai dengan namanya Panama sebagai organisasi

penanaman *mangrove* yang berarti menanam *mangrove* pada daerah yang membutuhkan manfaat dari tumbuhan ini. Pada daerah pesisir, pantai, dan pinggiran sungai yang berbatasan langsung pada batas pantai untuk mencegah terjadinya pengikisan tanah oleh gelombang air laut (abrasi). Manfaat lain ditujukan pada pemanfaatan ekosistem *mangrove* sebagai habitat beberapa hewan laut seperti ikan, kepiting, lobster, udang yang dapat dimanfaatkan penduduk sekitar sebagai mata pencaharian.

Organisasi Panama sebagai paguyuban relawan *mangrove* berdiri pada 26 Juli 2015 di Jember. Sebagai tindak lanjut sebelumnya yaitu relawan *mangrove* yang bergerak secara sukarela tanpa memiliki sebuah wadah organisasi maka, beberapa relawan *mangrove* bergerak untuk membuat sebuah wadah organisasi serta usulan dari beberapa individu terkait.

a. Visi

Menjadi organisasi dalam upaya penghijauan dan pelestarian lingkungan *mangrove* dengan terwujudnya pengelolaan ekosistem *mangrove* yang berkelanjutan di Kabupaten Jember untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

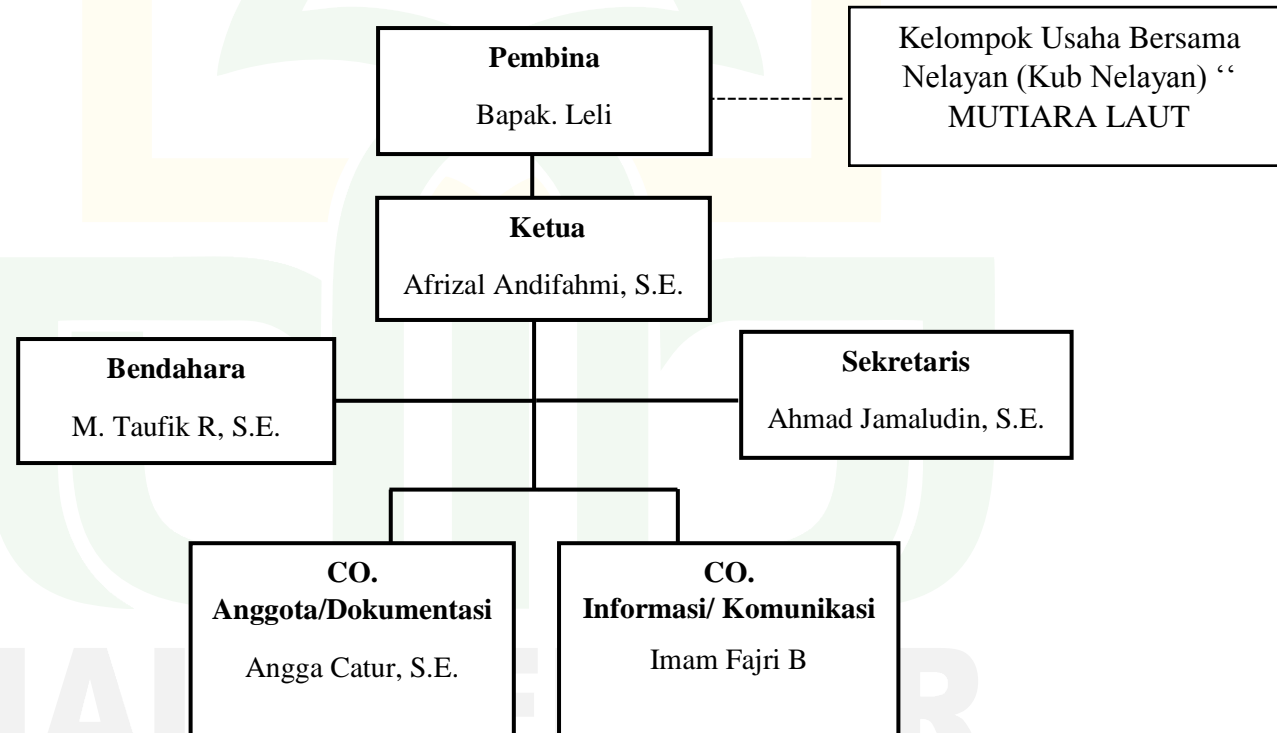
b. Misi

- 1) Meningkatkan penanaman dan sosialisasi pentingnya *mangrove* bagi ekosistem pantai, muara, dan sungai air payau.
- 2) Meningkatkan pertukaran data / informasi penanaman dan pengelolaan ekosistem *mangrove*.

- 3) Memfasilitasi penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan ekosistem *mangrove*.
- 4) Meningkatkan sinergitas program penanaman dan pengelolaan ekosistem *mangrove*.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat, kesadaran, minat, dan kepedulian dalam penanaman dan pengelolaan pelestarian ekosistem *mangrove*.
- 6) Meningkatkan peran relawan serta masyarakat dalam menjaga, merawat lingkungan dan kelestarian alam di Kabupaten Jember.
- 7) Meningkatkan kerja sama dengan organisasi dan instansi pemerhati *mangrove* di dalam dan luar Kabupaten Jember.



3. Struktur Organisasi Panama Jember



Keterangan :

———— : Garis Kerjasama

| : Garis Komando

----- : Garis Komando Situasional

*Sumber Data : Sekretaris Organisasi Panama Jember

4. Data Program Rehabilitasi Mangrove Organisasi Panama Jember

Tabel. 4.1
Daftar Kegiatan Program Rehabilitasi Mangrove

No	Bentuk Kegiatan	
1	Perencanaan	• Pengambilan Benih <i>Mangrove</i>
		• Pembibitan Benih <i>Mangrove</i>
2	Pelaksanaan	• Lokasi Penanaman <i>Mangrove</i>
		• Penanaman <i>Mangrove</i>
3	Evaluasi	• Penyulaman <i>Mangrove</i>
		• Pemeliharaan Tanaman <i>Mangrove</i>

*Sumber Data : Ketua Organisasi Panama Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah di sertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang nantinya akan di analisis, sehingga dari data yang analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan, dalam penelitian ini. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yakni hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian di perkuat dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan di uraikan data-data tentang Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018. Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya di fokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya. Yakni: 1)

Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018 2) Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018 3) Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menyatakan bahwa:

Program atau kegiatan yang diterapkan oleh Organisasi Panama mampu membentuk akhlak kepada lingkungan, program tersebut di mulai dari perencanaan program yakni berupa pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* dari segi pelaksanaan program berupa pembuatan lokasi penanaman dan penanaman benih *mangrove* dan di lanjutkan dengan evaluasi program yakni penyulaman tanaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* dari program rehabilitasi *mangrove* akan terbentuk akhlak terhadap lingkungan yang berupa merawat dan menjaga kelestarian alam dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.⁴⁵

1. Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan adalah dengan kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove*.

Ada beberapa tahapan yang harus di laksanakan dalam program rehabilitasi *mangrove* yakni di mulai dari perencanaan, dalam tahap awal

⁴⁵Observasi, Organisasi Panama, Puger, Jember, 16 Juli 2017.

perencanaan ini akan di lakukan pengambilan benih *mangrove*, pengambilan benih *mangrove* menjadi salah satu titik awal dalam kegiatan program rehabilitasi *mangrove*, sebelum di mulainya kegiatan pembibitan benih mangrove, para relawan *mangrove* mengumpulkan benih *mangrove* yang sudah di tentukan sesuai dengan program tanam, setelah benih *mangrove* di ambil maka tahap selanjutnya akan di jadikan pembibitan benih *mangrove*. Di dalam pembuatan benih mangrove yaitu di butuhkan kompos atau tanah dan kolibek untuk menaruh benih *mangrove* setelah tahap itu selesai maka benih *mangrove* akan di diamkan selama dua minggu sebelum tahap penanaman. Di dalam tahap pelaksanaan program yaitu di lanjutakan dengan pembuatan lokasi penanaman dalam tahap ini anggota dan relawan berkoordinasi kepada pihak *POLAIR* karena sebelum tahap penanaman para relawan melakukan konsultasi beserta anggota organisasi kepada pihak *POLAIR* untuk memastikan tempat yang strategis dalam penanaman benih *mangrove*. Di dalam menentukan tempat penanaman biasanya di lakukan dengan melihat kondisi tempat yang rawan akan longsor yang biasanya berhimbis dari pasangny air laut menuju air sungai dan berdampak kepada lingkungan sekitar yang berada di wilayah pesisir pantai pancer puger. Evaluasi program yang berupa penyulaman benih *mangrove* dilakukan oleh para relawan setelah tahap penanaman ketika benih mangrove ada yang mati yakni di perlukan penyulaman kembali setelah tahap penanaman selesai maka di lakukan pemeliharaan tanaman benih *mangrove* dari tahap pemeliharaan tanaman benih *mangrove*

maka akan dapat di ketahui perkembangan tanaman *mangrove* tersebut. Dari kegiatan program rehabilitasi *mangrove* tersebut akan terbentuk yakni akhlak kepada lingkungan seperti sikap merawat dan menjaga kelestarian alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, sikap melestarikan lingkungan.

Di dalam tahap perencanaan pengambilan benih dan pembibitan benih *mangrove* ini dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya pembentukan akhlak terhadap lingkungan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan koordinator penyeberangan penanaman *mangrove* yaitu: Bapak Catur berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya akhlak itu sangat penting sekali mas, apalagi di jaman era moderen ini terjadi banyak hal yang di akibatkan oleh perilaku manusia, akibat tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dan apalagi di tambah dengan merusak alam yang terjadi pada saat ini, seperti halnya orang-orang pesisir yang membuang sampah di laut, menebang pohon *mangrove* dan hal ini akan berakibat banjir, longsor ataupun abrasi air laut, masalah ini sangatlah serius yang terjadi di daerah pesisir pada saat ini. Dengan adanya kegiatan program ini merupakan kegiatan yang positif mas, yang di lakukan oleh teman-teman relawan *mangrove* yang bertujuan untuk merawat alam dan mencintai alam dan tumbuhan dengan cara menanam atau penghijauan. Yakni dengan cara menanam pohon *mangrove* di tepi-tepi pantai pancer, Perencanaan awal dalam program rehabilitasi *mangrove* ini salah satu hal yang sangat penting, mengapa penting? karena hal ini sebagai upaya untuk edukasi ke relawan *mangrove* dan masyarakat sekitar dengan cara yang tidak formal, jadi dengan cara tatap muka langsung, melihat proses awal seperti cara mengambil benih yang baik yang nantinya akan dijadikan bibit yang unggul yang akan siap tanam. Tidak hanya itu mas, jadi semua proses itu kita perlihatkan ke para relawan *mangrove* agar mereka tidak kaget dengan melihat kondisi medan yang berlumpur penuh ranjau seperti banyaknya karang yang ada di dalam lumpur dan selebihnya ada tanaman berduri yang akan mengganggu aktifitas para relawan dalam mengambil benih

mangrove, dengan adanya kegiatan ini teman-teman dari relawan *mangrove* bisa dapat membentuk akhlak terhadap lingkungan.⁴⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh ketua Organisasi panama,

Afrizal Andifahmi. Hasil wawancara sebagai berikut:

Program rehabilitasi *mangrove* salah satu wadah edukasi pendidikan bagi para relawan dan masyarakat yang bertujuan untuk melestarikan ekosistem *mangrove* yang ada di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember. Program rehabilitasi *mangrove* sangat di utamakan disini, tujuannya ada paguyuban tersebut adalah memang di khususkan untuk rehabilitasi di bantaran sungai di puger dan di kawasan pantai selatan itu yang lebih di utamakan, karena percuma kita mengolah bibit tapi tidak di lakukan rehabilitasi di tempat-tempat yang mengalami krisis abrasi, terutama yang ada di pantai pancer puger tersebut, justru dari kegiatan program ini relawan *mangrove* dapat membentuk perilaku yang baik terutama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan. Dan sejauh ini saya mengamati teman-teman relawan *mangrove* mulai terlihat kecintaanya terhadap lingkungan Misalnya dengan meningkatnya rasa antusias para relawan dalam melaksanakan tugas sebagai relawan *mangrove* dengan kondisi dan tepat yang berlumpur dengan penuh ranjau karang yang sewaktu waktu bisa melukai kulit kaki para relawan *mangrove* ataupun hewan yang biasanya sering muncul yang ada dilokasi pengambilan benih dan pembibitan benih *mangrove*.⁴⁷

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 23 juli 2017 peneliti menganalisis bahwa perencanaan program atau metode pembentukan akhlak kepada lingkungan dalam kegiatan pengambilan benih *mangrove* yang ada di Organisasi Panama dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak kepada lingkungan yang berupa antusias para relawan dalam mengemban tugas sebagai relawan *mangrove* dengan terwujudnya akhlak kepada lingkungan. Antusias para relawan dalam mengemban tugas sebagai relawan *mangrove* dengan berupa kegiatan pengambilan benih dan

⁴⁶ Catur, *Wawancara*, Pancer Puger, Jember 19 Juli 2017.

⁴⁷ Afrizal, *Wawancara*, Jember, 20 Juli 2017.

pembibitan benih *mangrove* dapat di artikan sebagai terbentuknya akhlak kepada lingkungan.⁴⁸ Dikuatkan dengan dokumentasi dapat dilihat pada foto no. 1.⁴⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh umi salamah salah satu anggota Panama Jember dan relawan *mangrove* dan hasilnya wawancaranya sebagai berikut:

Saya bisa mengikuti kegiatan program rehabilitasi mangrove ini, karena kegiatan ini sangat positif bagi saya dan teman-teman relawan *mangrove* lainnya, saya mengikuti kegiatan program ini bukan untuk bertujuan untuk bergaya-gaya atau sekedar foto atau *upload* atau pameran kepada teman sejawat setelah selesai kegiatan, tetapi sudah banyak ilmu yang sudah saya dapat, terutama dalam mengenal tumbuhan *mangrove*, cara menanam *mangrove* dan membibit tanaman *mangrove* dengan kegiatan ini timbul akan kecintaan kepada lingkungan. ketika ikut kegiatan awal seperti mengambil benih *mangrove*, kirain saya mengambil benih *mangrove* itu mudah, ternyata kita harus memilih benih yang sudah tua ataupun yang sudah menguning kegelapan dan itupun lokasinya berlumpur dan harus membawa genter untuk mengambil benih *mangrove*.⁵⁰

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 juli 2017, hasil observasi menyatakan bahwa pembentukan akhlak kepada lingkungan dengan membiasakan relawan *mangrove* melakukan kegiatan pada program rehabilitasi *mangrove*.⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu warga yang ada di Pesisir Pantai Pancer Puger.

Kegiatan yang ada di Organisasi Panama ini sangat bagus sekali, dengan adanya Rehabilitasi *mangrove* maka tanaman *mangrove* yang ada di pesisir pantai pancer bisa terawat dengan baik, adanya

⁴⁸ Observasi, Pancer Puger, Jember, 23 Juli 2017.

⁴⁹ Dokumentasi.

⁵⁰ Umi salama, *Wawancara*, Jember, 23 Juli 2017.

⁵¹ Observasi, Pancer Puger, 23 Juli 2017.

tanaman *mangrove* sangat membantu kami warga disini terutama dalam menjaga daya tahan tanah pada ladang tambak ikan yang di miliki warga sini. Sebelumnya tanaman *mangrove* banyak yang rusak dan di tebangi sama orang-orang yang tidak bertanggung jawab mas, setelah adanya rehabilitasi ini tanaman *mangrove* bisa lagi lebih stabil kondisinya, dan bisa terawat dengan baik dan masyarakat menjadi lebih faham dan tahu bahwa tanaman *mangrove* itu sangat penting sekali.⁵²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada angga salah satu relawan *mangrove* hasil wawancara sebagai berikut:

Saya senang bisa menjadi relawan *mangrove* dan ikut serta dalam program rehabilitasi *mangrove*, yakni pengambilan benih dan pembibitan benih *mangrove* karena program ini memberikan sarana edukasi bagi relawan dan masyarakat dan mengajak para relawan dan masyarakat agar senantiasa menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitarnya, saya dulu seringkali malas-malasan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dengan teman-teman saya dan itu juga berdampak dengan perilaku saya, dengan adanya program rehabilitasi *mangrove* ini bisa mengurangi hal-hal negatif yang saya sering lakukan dan adanya program ini saya bisa ikut serta dalam merawat, menjaga dan melestarikan alam.⁵³

Dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* yang di lakukan oleh para relawan. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto no. 2.⁵⁴

⁵² Mimin, *Wawancara*, Pancer Puger, Jember, 25 Juli 2017.

⁵³ Angga, *Wawancara*, Pancer Puger, Jember, 25 Juli 2017.

⁵⁴ *Dokumentasi*.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa program rehabilitasi Organisasi Panama dalam pembentukan akhlak kepada lingkungan yaitu terbentuk dengan penerapan program pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* dapat membentuk akhlak. Contoh akhlak yang terbentuk adalah cinta akan lingkungan dengan mengikuti kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove*. Hal tersebut bisa terbentuk dengan adanya pendidikan dan program rehabilitasi *mangrove* sebagai aspek pembentukan akhlak kepada lingkungan di pesisir pantai pancer puger, kabupaten Jember.

2. Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam pembentukan Akhlak kepada Lingkungan adalah dengan pembentukan kegiatan pembuatan lokasi penanaman *mangrove* dan penanaman *mangrove*.

Pembentukan akhlak kepada lingkungan dapat dipengaruhi oleh suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat, organisasi. Kegiatan ini merupakan sarana untuk memberikan pendidikan antar individu atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang positif terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Lebih khususnya terhadap masalah lingkungan alam. Program rehabilitasi *mangrove* ini merupakan salah satu program dan pendekatan

kepada para relawan dan masyarakat untuk mengetahui situasi atau kondisi masalah, baik itu perilaku yang ada pada para relawan dan sekelompok masyarakat tersebut. kegiatan ini merupakan membentuk akhlak kepada lingkungan kepada relawan *mangrove* dalam kegiatan program rehabilitasi *mangrove* yang meliputi pembuatan lokasi penanaman *mangrove* dan penanaman *mangrove*.

Dalam prakteknya Organisasi Panama bersama POLAIR Jember mengajak semua kalangan baik itu anak muda ataupun masyarakat yang ada di jember untuk ikut serta dalam menjaga, menanam pohon, merawat alam yang berkaitan dengan tanaman mangrove yang berada di wilayah sekitar Jember. Setiap tahunnya Organisasi Panama membuka pendaftaran umum bagi siapa saja yang ingin menjadi relawan atau yang disebut dengan (*volunteer*), dengan adanya pendaftaran ini maka otomatis banyak anak muda dan masyarakat akan lebih tersadar bahwa alam merupakan suatu hal yang penting yang harus di jaga dan di lestarikan dan kegiatan ini bertujuan untuk mencegah atau terhindar dari hal-hal yang berkaitan dengan bencana alam seperti banjir, tanah longsor ataupun abrasi air laut. Kegiatan ini juga pernah di liput oleh Radar Jember bisa dilihat di lampiran no. 3 dan 4.⁵⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara pada tanggal 19 agustus 2017 dengan koordinator penyebrangan untuk penanaman yaitu Bapak

Catur berikut hasil wawancaranya:

Sebelum dilakukan penanaman mangrove kita bersama POLAIR dan para relawan menentukan lokasi yang akan kita lakukan untuk

⁵⁵ Dokumentasi.

menanam mangrove. Kita melihat kondisi tanah ataupun pasir yang cocok di area pesisir pantai yang akan di tanami mangrove. Kita bisa melihat suatu kondisi yang real, kondisi tempat yang terkena dampak abrasi air laut yang mengakibatkan hutan pohon kelapa bertumbangan di sekitar bibir sungai pancar dan ini sangat baik sekali jika benih mangrove bisa tertanam di wilayah yang terkena abrasi dari air laut tersebut. dari dampak Melihat kondisi seperti ini menurut saya itu sangat bagus, karena ketika pembuatan lokasi penanaman kita semuanya saling bergotong royong, kita ketahui bahwa semua para relawan itu dari latar belakang yg berbeda-beda dan tidak ada yg kenal sama sekali, dengan adanya gotong royong ini, mereka akan saling mengenal satu sama yang lainnya dan menjalin hubungan kekeluargaan antar relawan mangrove yang lainnya, dan setiap masalah ataupun pekerjaan itu akan mudah terselesaikan dengan baik, ketika kita mau bergotong royong dan saling membantu antar para relawan⁵⁶

Pelaksanaanya Program rehabilitasi *mangrove* yang di dalamnya tercantum adanya kegiatan pembuatan lokasi penanaman dan cara menanam *mangrove*. Adapun pembuatan lokasi penanaman yakni di kerjakan oleh ketua koordinasi lapangan, dan di bantu oleh para relawan dan biasanya sebelum pembuatan lokasi penanaman *mangrove* ketua koordinasi lapangan berkoordinasi dengan pihak *POLAIR* Puger, karena yang memiliki wilayah yang akan di tanami *mangrove* ini masih dalam kewenangan *POLAIR* Puger. Setelah proses perijinan selesai para relawan *mangrove* bersama-sama untuk mengambil benih *mangrove* yang akan siap untuk di tanam. Adapun tempat lokasi penanaman *mangrove* berada di bantaran Pesisir Pantai Pancar, Puger. Dokumentasi dapat dilihat di lampiran foto no. 5.⁵⁷

⁵⁶ Catur, *Wawancara*, Pancar Puger, Jember, 19 Agustus 2017.

⁵⁷ *Dokumentasi*.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan terhadap ketua Organisasi

Panama yaitu Afrizal Andifahmi, hasil wawancara sebagai berikut:

Sebelum para relawan itu menanam saya berkoordinasi dahulu ke *POLAIR* Puger, karena wilayah yang akan ditanami *mangrove* masih berhubungan dengan pihak *POLAIR* Puger, setelah berkoordinasi kami di berikan pengertian dan saran bahwa ada beberapa titik hal yang sering terjadinya longsor penggerusan tanah yang di akibatkan abrasi air laut untuk melihat kondisi itu kita di berikan kewenangan atau mandat untuk menanam *mangrove* di beberapa titik yg sering terjadinya longsor, setelah semua siap saya dan para relawan yang lain menuju tempat lokasi yang akan kita tanami *mangrove*, sebelum kelokasi penanaman seperti biasanya *mangrove* yang sudah di siapkan untuk menanam kita *briefing* dahulu agar para relawan tau, bagaimana cara penanaman yang baik dan letak tempat yang akan di tanami itu harus tahu dahulu. Sebelum berangkat ke lokasi penanaman semua para relawan bergotong royong untuk mengambil benih *mangrove* yang akan di letakkan di perahu nelayan, setelah usai meletakkan benih *mangrove* ke perahu, saya dan para relawan yang lainnya menaikki perahu untuk penyebrangan ke tempat lokasi yang akan kita tanami *mangrove*, teriknya matahari tidak menyulutkan langkah para relawan untuk menanam pohon *mangrove* kegiatan ini bertujuan untuk melatih kinerja para relawan *mangrove* dan menjaga *Ukhuwah Islamiah* seperti Rasulullah SAW mengajarkan kepada umatnya, tidaklah seorang muslim menanam pohon atau menanam tumbuhan kemudian burung, manusia, dan hewan ternak memakan buah-buahan dari pohon yang dia tanam kecuali hal tersebut terhitung sedekah baginnya. Kegiatan ini bertujuan untuk terjalin hubungan baik antar para relawan, masyarakat sehingga mereka dapat saling tolong menolong dan peduli dengan sesamanya.⁵⁸

Sebagaimana observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2017, hasil observasi menyatakan bahwa program pembuatan tempat lokasi penanaman dan penanaman *mangrove* yang dilakukan oleh para relawan *mangrove* Organisasi Panama dapat di jadikan sebagai faktor dalam pembentukan akhlak kepada lingkungan kepada relawan *mangrove* dengan kebiasaan yang dilakukan relawan di waktu melaksanakan kegiatan

⁵⁸ Afrizal Andifahmi, *Wawancara*, Jember, 20 Agustus 2017.

pembuatan lokasi penanaman dan penanaman *mangrove*, kegiatan pembuatan lokasi penanaman dan penanaman *mangrove* dapat menguatkan *Ukhwah Islamiah* antara masyarakat sekitar dan para relawan lainnya dalam pembentukan akhlak . Karena kegiatan ini memerlukan kerja sama tim yang baik antar para relawan dan masyarakat dan hal tersebut dapat menumbuhkan rasa tolong menolong di antara para relawan yang lainnya, karena pada kegiatan ini tidak bisa dilakukan sendiri harus ada bantuan dari relawan yang lainnya dan kegiatan ini dilakukan 1 bulan 4 kali dalam seminggu antara hari sabtu dan minggu dan program ini menjadi salah satu rutinitas para relawan dalam membentuk akhlak kepada lingkungan dan alam.⁵⁹

Dikuatkan dengan dokumentasi yang menunjukkan kegiatan dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yang di lakukan oleh para relawan dokumentasi dapat dilihat pada lampiran no. 6.⁶⁰

Hal senada juga di ungkapkan oleh para relawan *mangrove* yang bernama Umi Salma, berikut hasil wawancaranya:

Dengan mengikuti kegiatan penanaman *mangrove* mampu membuat saya sadar akan rasa kepedulian kita antar sesama, justru dari kegiatan ini kita saling mengingatkan satu sama lainnya memberikan motivasi berbagi ilmu pengetahuan dan berbaur bersama masyarakat bahwa begitu pentingnya menanam tumbuhan dan merawat alam itu sendiri, ketika menanam saya selalu di dampingi oleh teman teman relawan lainnya, ketika saya salah menanam saya di bantu dan di benarkan oleh teman teman relawan, jadi intinya disini kita semua keluarga sama sama membantu teman

⁵⁹ Hasil Observasi, Kegiatan Pembuatan Lokasi Penanaman dan Penanaman *Mangrove*, Pancer Puger, Jember, 26 Agustus 2017.

⁶⁰ Dokumentasi

teman relawan yang belum tau tatacara menanam *mangrove* yang baik.⁶¹

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Program Rehabilitasi *mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan pembuatan lokasi penanaman dan penanaman *mangrove* oleh Organisasi Panama yang dapat membentuk akhlak terhadap lingkungan.

3. Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan adalah dengan kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove*.

Pada evaluasi program kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* terdapat adanya proses pendidikan dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu akhlak yang berhubungan dengan Alam. Pembentukan akhlak tersebut dilakukan melalui proses kegiatan yang dilakukan oleh para relawan *mangrove* dengan adanya kebiasaan yang dilakukan.

Kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* adalah salah satu kegiatan tahap akhir yang di kerjakan oleh para relawan. Pada kegiatan penyulaman *mangrove* ini di lakukan ketika semua bibit *mangrove* sudah di tanam dalam jangka umur dua minggu setelah penanaman. Sedangkan pemeliharaan tanaman di kerjakan sesudah tahap penyulaman tanaman *mangrove*. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap alam dan lingkungan dengan cara

⁶¹ Umi Salma, *wawancara*, Jember, 22 Agustus 2017.

mengetahui pemeliharaan tanaman yang baik sehingga tidak menimbulkan sesuatu hal yang sia-sia melainkan suatu kemanfaatan bagi manusia dan alam.

Hal senada dengan hasil wawancara pada tanggal 23 agustus 2017 bersama relawan *mangrove* dengan saudari Dilla yaitu:

Menjadi seorang relawan *mangrove* itu salah satu hal yang sangat luar biasa, selain mendapatkan edukasi pendidikan tentang alam, kita semua para relawan juga dapat belajar cara menanam dan penyulaman *mangrove* sampai tahap pemeliharaan tanaman ini sungguh ilmu yg tak ternilai. Selain melakukan penggantian bibit *mangrove* yang mati, di tahap penyulaman, juga di lakukan program pemberantasan hama pengganggu yang ditemui di lokasi penanaman, seperti wideng, wong dll. Kita di tempat ini di pertemukan dengan sesuatu hal yang baru yang sebelumnya jarang kita lakukan, begitu mas. Semua tahapan dalam program rehabilitasi *mangrove* kita ikuti dengan baik dengan penuh rasa semangat. Banyak sekali kendala yang sering kita alami ketika kita terjun ke lokasi penanaman, kendala sering kita alami yakni kaki lecet sering tergores karang yang sering tidak terlihat di tanah medan yang berlumpur ataupun duri durian tetapi kita tidak pernah patah semangat dalam menjalankan tugas yg mulia ini yakni sebagai relawan. Kita nyakin apa yang kita berbuat itu menjadi sedekah yang nantinya akan menjadi berkah dan menjadi ladang rizki bagi masyarakat dan menjadi tempat rumah bagi mahluk biota laut yang ada disana.⁶²

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 26 agustus 2017, peneliti menganalisis bahwa program rehabilitasi *mangrove* dengan penerapan kegiatan penyulaman tanaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* yang di terapkan oleh Organisasi Panama dapat menjadi faktor terbentuknya akhlak kepada lingkungan relawan *mangrove* yang berhubungan dengan Alam yaitu berupa meningkatnya kecintaanya para relawan *mangrove* terhadap lingkungan alam sekitar. Di dalam kegiatan ini

⁶² Dilla, *Wawancara*, Jember 23 Agustus 2017.

terdapat pelatihan yang mampu membina para relawan menjadi relawan yang cinta akan alam lingkungan dan berakhlak yang baik yakni dengan keikutsertaan relawan dalam kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh Organisasi Panama.

Meningkatnya rasa cinta dan kepedulian terhadap alam dan menjaga kelestarian alam yang dilakukan oleh para relawan *mangrove* dapat diartikan sebagai pembentukan akhlak kepada lingkungan alam. Karena para relawan menunjukkan kinerja yang baik dengan penuh rasa semangat tanpa ada keluhan dalam menjalankan semua kegiatan yang ada, Hal tersebut terbentuk karena adanya kebiasaan yang terjadi pada diri para relawan *mangrove*.⁶³

Hal tersebut di kuatkan dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa pembentukan akhlak kepada lingkungan yang dilakukan oleh relawan *mangrove* melalui kegiatan penyulaman dan pemeliharaan tanaman *mangrove* dengan para relawan lainnya dilakukan dengan rasa ikhlas tanpa pamrih. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto.⁶⁴

Hal senada dengan hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2017 bersama Fahri selaku relawan *mangrove* Organisasi Panama, yaitu:

Jadi kegiatan penyulaman mangrove dan pemeliharaan tanaman mangrove yang ada di Organisasi Panama adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan sekaligus merawat dan menjaga alam dari segala ancaman yang ada. Selain itu kegiatan ini juga sangat bermanfaat

⁶³ Observasi, Penyulaman dan Pemeliharaan Tanaman Mangrove Organisasi Panama, Pancer Puger, Jember, 26 Agustus 2017.

⁶⁴ Dokumentasi

bagi relawan dan masyarakat sekitar Pesisir Pantai Pancer Puger, tidak hanya itu kegiatan ini mengajak para masyarakat pesisir lebih peduli lagi akan lingkungan yang mereka tinggali, karena masih banyak problem yang masih sering kali kita temui ketika berada di sekitar mereka, baik itu masalah sampah, dan masalah baru pohon yang di tebang yang belum tentu ada manfaatnya maupun pabrik tambak yang baru di bangun yang mengakibatkan sepuluh ribu pohon pandan yang berada di bibir pantai hangus terbabat yang di akibatkan pembangunan tambak udang yang tidak jauh dari bibir pantai, hal ini sangat menghawatirkan bagi masyarakat pesisir, dan hal ini akan dapat merugikan bagi banyak masyarakat atas kerusakan yg telah terjadi akibat dari pembangunan tambak baru. Dengan adanya kegiatan penanaman mangrove yang di lakukan oleh para relawan mangrove ini semoga masyarakat sadar akan pentingnya kelestarian alam dalam merawatnya dan menjaga kelestarian alam yang dimilikinya dan mencegah dari berbagai kerusakan yang akan mengancam alam itu sendiri. Kita wajib mencegah dan melawannya.⁶⁵

Sebagaimana hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 27 Agustus 2017 menyatakan bahwasanya pembentukan akhlak terpuji relawan *mangrove* melalui kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* dapat dijadikan sebagai faktor pembentukan akhlak terhadap lingkungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh relawan *mangrove* dengan kegiatan yang ada di Organisasi Panama.

Kegiatan seperti penyulaman *mangrove*, pemeliharaan tanaman *mangrove* dan perawatan tanaman sebagai salah satu pembentukan akhlak terhadap lingkungan alam yang di lakukan oleh para relawan *mangrove*.

Kegiatan tersebut bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap alam dan cinta akan kelestarian alam.⁶⁶

⁶⁵ Fahri, *Wawancara*, Jember 28 Agustus 2017

⁶⁶ Observasi, Kegiatan Penyulaman Mangrove dan Pemeliharaan Tanaman Mangrove Organisasi Panama, Pancer Puger, Jember, 27 Agustus 2017.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Rima seorang relawan *mangrove* Organisasi Panama berikut hasil wawancaranya:

Alhamdulillah pada hari sabtu dan minggu saya selalu ikut kegiatan para relawan untuk mensurve tanaman mangrove yang ada dilokasi penanaman. Hari sabtu dan minggu itu salah satu rutinitas relawan ke tempat lokasi penanaman, ketika mensurve tanaman mangrove biasanya tidak semuanya ikut, karna kebanyakan dari kami itu mahasiswa, terkadang kalau tidak terbentur sama jam tambahan kuliah, biasanya yang ikut banyak tetapi kalau sudah ada jam tambahan kuliah biasanya yang ikut sedikit, tetapi itu tidak masalah buat teman-teman relawan yang lainnya kita semua disini sudah ibarat keluarga jadi harus perhatian satu sama yang lainnya. Pengecekan tanaman ini bertujuan untuk memastikan apakah ada tanaman yg mati atau tidak karena biasanya tidak semua tanaman yang kita tanam itu bisa hidup semuanya terkadang juga ada yang mati ada yang terkena jala ikan dan ada beberapa faktor yang lainnya yang bisa mengakibatkan kematian pada mangrove, ketika ada yang mati kita ganti dengan bibit yang baru, pemeliharaan mangrove tidak hanya dilakukan untuk tanaman mangrove yang masih kecil tetapi juga pemeliharaan pada tanaman mangrove yang sudah besar dan lebat.⁶⁷

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan dokumentasi yang menyatakan bahwa pembentukan akhlak kepada lingkungan alam dilakukan dengan adanya kegiatan program rehabilitasi mangrove dan pelatihan. Program rehabilitasi mangrove yang di dalamnya berupa kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* yang di terapkan di Organisasi Panama di dalamnya terdapat manfaat bagi relawan dan masyarakat sekitar yaitu terbentuknya kecintaan terhadap alam dengan merawat dan pemeliharaan tanaman dan peduli terhadap lingkungan, dalam program ini juga ada pelatihan yang dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk akhlak relawan kepada

⁶⁷ Rima, *Wawancara*, Jember, 30 Agustus 2017

lingkungan Contoh akhlak yang terbentuk adalah merawat dan menjaga kelestarian alam dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, melestarikan lingkungan. Hal tersebut dapat terbentuk dengan adanya kegiatan dan kebiasaan sebagai pembentukan akhlak kepada lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1. Bagaimana Perencanaan Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018?	Perencanaan Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan penerapan kegiatan program rehabilitasi <i>mangrove</i> yang di dalamnya berupa kegiatan pengambilan benih <i>mangrove</i> dan pembibitan benih <i>mangrove</i> yang di dalamnya membentuk akhlak kepada lingkungan yang dilakukan relawan <i>mangrove</i> Contoh pembentukan akhlak kepada lingkungan dengan kegiatan pengambilan benih <i>mangrove</i> dan pembibitan benih <i>mangrove</i> berupa Merawat dan menjaga kelestarian Alam Kasih sayang dan kepedulian kepada alam dan Melestarikan Lingkungan.
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018?	Pelaksanaan Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada Lingkungan yaitu dengan pelaksanaan program rehabilitasi <i>mangrove</i> yang didalamnya berupa kegiatan menentukan lokasi penanaman dan dilanjutkan dengan penanaman pohon <i>mangrove</i> yang di dalamnya membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu berupa pembentukan akhlak kepada lingkungan yang menunjukkan Merawat dan menjaga kelestarian Alam Kasih sayang dan kepedulian kepada alam dan Melestarikan Lingkungan.
3. Bagaimana Evaluasi Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam	Program Rehabilitasi <i>Mangrove</i> Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan program rehabilitasi <i>mangrove</i> yang didalamnya berupa kegiatan

Membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018?	penyulaman dan dilanjutkan dengan pemeliharaan tanaman <i>mangrove</i> yang di dalamnya berupa pembentukan akhlak kepada lingkungan yang di lakukan oleh relawan <i>mangrove</i> Pembentukan akhlak tersebut yang berupa merawat dan menjaga kelestarian alam dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Hal tersebut di pengaruhi oleh adanya program rehabilitasi <i>mangrove</i> dengan melalui kegiatan dan kebiasaan dan pembinaan.
---------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Pembahasan dan Temuan

Dari beberapa data yang di sajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi-diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Peneliti telah menemukan hasil temuan. Pertama, perencanaan program rehabilitasi *mangrove* organisasi panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* dengan meningkatnya semangat para relawan dalam mengikuti kegiatan program rehabilitasi *mangrove*. Dengan kegiatan berupa program rehabilitasi *mangrove* yang di dalamnya berupa kegiatan dan pembinaan dan edukasi bagi para relawan. Kedua, pelaksanaan program rehabilitasi *mangrove* organisasi panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan kegiatan pembuatan lokasi penanaman dan di

lanjutkan dengan penanaman *mangrove* Akhlak yang terbentuk berupa akhlak kepada lingkungan. Berupa kepedulian terhadap alam yang berada di daerah Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember. Pembentukan akhlak tersebut dilakukan dengan kebiasaan yang dilakukan berupa pembinaan dan motivasi. Ketiga, evaluasi program rehabilitasi *mangrove* organisasi panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan kegiatan penyulaman tanaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove*. Akhlak yang terbentuk berupa merawat dan menjaga kelestarian alam dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, melestarikan lingkungan. Pembentukan akhlak terhadap lingkungan tersebut dilakukan dengan berupa kegiatan dan pembinaan dan kebiasaan.

1. Perencanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk akhlak kepada Lingkungan adalah dengan kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove*.

Setelah memaparkan data dan mengkatagorikan menjadi beberapa bagian, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkannya. Pentingnya pembentukan akhlak bentuk perbuatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmad D. Marimba Tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah SWT, yaitu hamba yang percaya dan selalu menjalankan

perintahnya.⁶⁸ Akhlak merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal fikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan kokoh dan sempurna kepada manusia.⁶⁹ Hal tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak sangat penting dalam bentuk perbuatan. Proses pembentukan akhlak juga dapat di tempuh dengan beberapa cara di antaranya ada kebiasaan, pembinaan dan berupa kegiatan yang dilakukan oleh para relawan. Di dalam perencanaan program rehabilitasi *mangrove* yang di dalamnya berupa kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* terdapat berbagai hal yang dapat membentuk akhlak kepada lingkungan yang dilakukan oleh relawan *mangrove*.

Dipaparkan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa dengan kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* dapat membentuk akhlak kepada lingkungan dengan bentuk perbuatan dan kegiatan, kebiasaan dan pembinaan.

Di dalam kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* terdapat pembinaan yang dapat mempengaruhi dapat

⁶⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2015), 133.

⁶⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 216.

membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan kegiatan dan program rehabilitasi *mangrove*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan program rehabilitasi *mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove*.

2. Pelaksanaan Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan adalah dengan kegiatan membuat lokasi penanaman dan penanaman *mangrove*.

Sebelum melakukan tahapan penanaman *mangrove* maka lokasi penanaman *mangrove* harus sudah di sepakati bersama antara tenaga pendamping, para mitra kerja dan masyarakat.⁷⁰

Kepedulian terhadap lingkungan yang salah satunya ditunjukkan dengan menanam tumbuhan merupakan perbuatan yang bernilai ibadah. Dalam perspektif ibadah berarti, orang yang menanam akan mendapatkan pahala selama tumbuhan itu hidup dijelaskan dalam *syarah* ini bahwa tumbuhan itu harus bermanfaat bagi manusia, sehingga ketika tumbuhan ini hanya bisa dimanfaatkan oleh makhluk lain selain manusia tetap bernilai ibadah. Dalam konteks ini berarti menanam dalam upaya pelestarian ekologi merupakan aktifitas yang dianjurkan dalam Islam.

Pembentukan akhlak haruslah dilakukan dengan cara yang terus menerus atau kontinyu. Karena seseorang akan sulit untuk peduli terhadap

⁷⁰ Aris Priyono, *Tehnik Rehabilitasi Mangrove di kawasan Pesisir Indonesia* (Semarang: kantor kesemat, 2010), 28.

keadaan orang lain jika tidak ada kebiasaan dalam dirinya. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Imam Al-Ghazali yang menyebutkan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pengaplikasian melalui pembiasaan.⁷¹ Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak itu diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁷²

Dari beberapa pernyataan yang di sampaikan oleh informan menyatakan bahwa pembentukan akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan organisasi panama dengan pelaksanaan kegiatan membuat lokasi penanaman dan penanaman *mangrove* yang dilakukan para relawan dapat melatih kekompakan kinerja para relawan dalam membuat lokasi penanaman dan di lanjutkan dengan kegiatan penanaman mangrove, dalam kegiatan ini para relawan saling membantu satu sama lainnya dan tolong menolong dalam penanaman *mangrove*. Sebelum tahap menanam para relawan saling membantu membawakan bibit *mangrove* yang akan di letakkan di perahu nelayan dan selanjutnya bibit *mangrove* di letakkan di bibir Pantai dan setelah proses pembinaan selesai di lanjutkan dengan penanaman *mangrove*. Kegiatan tersebut merupakan pembentukan akhlak kepada lingkungan dengan menimbulkan sikap tolong-menolong dan menjaga *Ukhwah Islamiyah* antar relawan *mangrove* dan masyarakat Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember. Hal tersebut sesuai dengan

⁷¹ Imam al-Ghazali dalam Abuddin Nata (2008: 164) menyebutkan “kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan”.

⁷² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 164.

pernyataan Yunahar Ilyas pada bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlaq* bahwa *Ukhwah islamiyah* adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit bahasa, suku, bangsa dan kewarganegaraan. Yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah dan Rasulullah. Ikatan keimanan ini jauh lebih kukuh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun.⁷³

Hal tersebut dikuatkan oleh firman Allah SWT dalam Qs. Al-Hujarat ayat 10, yang berbunyi.⁷⁴

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Jadi dapat di simpulkan bahwa program rehabilitasi *mangrove* dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan pelaksanaan kegiatan pembuatan lokasi penanaman dan penanaman *mangrove* dengan kegiatan tersebut membentuk akhlak kepada lingkungan berupa saling tolong menolong, menjaga *Ukhwah Islamiyah* antar para relawan dan masyarakat dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

⁷³ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 221.

⁷⁴ Kementrian Agama Ri, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010),516..

3. Evaluasi Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan adalah dengan evaluasi kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove*.

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS Thaha ayat 53-54, yang berbunyi.⁷⁵

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى ﴿٥٤﴾

Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal”.

⁷⁵Kementrian Agama Ri, *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*, (Bandung : PT Sygman Examedia Arkanleema, 2010),315.

Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan syukur atas pemberian-Nya.⁷⁶

Pembentukan akhlak kepada lingkungan dapat terbentuk dengan adanya evaluasi kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove*. Pada kegiatan ini para relawan melakukan kegiatan penyulaman dan dilanjutkan dengan pemeliharaan tanaman *mangrove* yang di dalamnya berupa pembentukan akhlak kepada lingkungan relawan. Pembentukan akhlak kepada lingkungan tersebut yang berupa merawat dan menjaga kelestarian alam dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Hal tersebut di pengaruhi oleh adanya program rehabilitasi *mangrove* dengan melalui kegiatan dan kebiasaan dan pembinaan. Hal tersebut di kuatkan dengan pernyataan dari Prima Angkupi dalam jurnalnya menyebutkan bahwa Sebagai sesama anggota komunitas ekologis yang setara, manusia di gugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.⁷⁷

⁷⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 244-245.

⁷⁷ Prima Angkupi, “ Rekontruksi Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Religius”, *Akademika*, vol. 19, (No. 02 Juli-Desember 2014), 235.

Sebagaimana dimuat dalam sebuah Hadis shahih yang diriwayatkan oleh *Shakhiahain*:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ نَعْرُسَ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بِهِمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

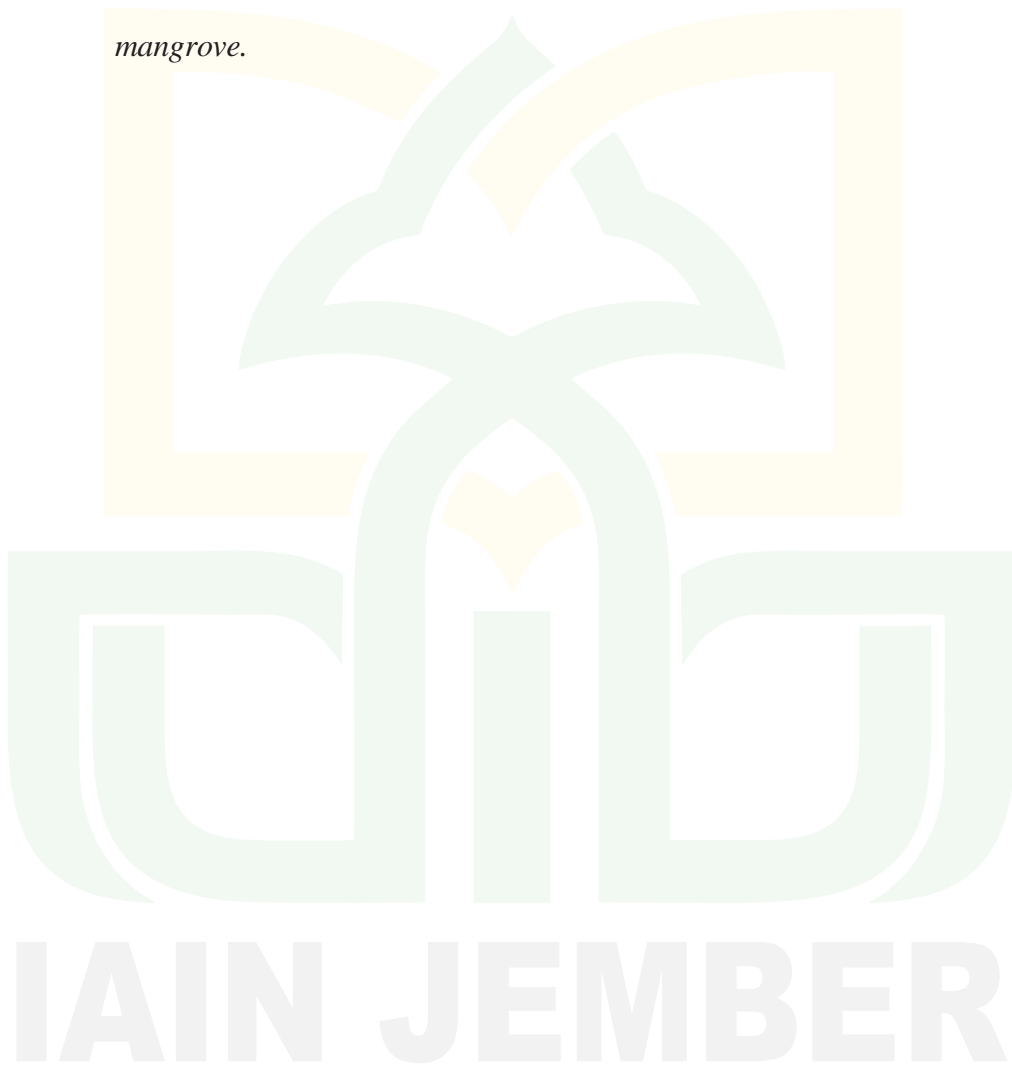
Artinya : “Dari Anas radhiyallahu ‘anhu bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Tidak seorang pun muslim yang menanam tumbuhan atau bercocok tanam, kemudian buahnya dimakan oleh burung atau manusia atau binatang ternak, kecuali yang dimakan itu akan bernilai sedekah untuknya.(HR. Bukhari-Muslim)”⁷⁸

Kepedulian terhadap lingkungan yang salah satunya ditunjukkan dengan menanam tumbuhan merupakan perbuatan yang bernilai ibadah. Dalam perspektif ibadah berarti, orang yang menanam akan mendapatkan pahala selama tumbuhan itu hidup dijelaskan dalam *syarah* ini bahwa tumbuhan itu harus bermanfaat bagi manusia, sehingga ketika tumbuhan ini hanya bisa dimanfaatkan oleh makhluk lain selain manusia tetap bernilai ibadah. Dalam konteks ini berarti menanam dalam upaya pelestarian ekologi merupakan aktifitas yang dianjurkan dalam Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program rehabilitasi *mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan terbentuknya akhlak melalui kegiatan program penyulaman tanaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove*. Contoh akhlak yang terbentuk melalui kegiatan penerapan program penyulaman tanaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* yaitu berupa merawat dan menjaga k

⁷⁸ Ibid., 235.

elestarian alam dengan penyulaman tanaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* dengan merawatnya, dan memberikan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, melestarikan lingkungan. Pembentukan akhlak tersebut di pengaruhi oleh adanya kegiatan program melalui perbuatan yang berupa kegiatan yang di lakukan oleh relawan *mangrove*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang Program Rehabilitasi *Mangrove* Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember Tahun 2017/2018. Sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Rehabilitasi *mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepadalingkungan yaitu dengan kegiatan program berupa kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* dapat terbentuk berupa akhlak terhadap lingkungan. Akhlak tersebut berupa kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* yang di dalamnya membentuk akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan relawan *mangrove* Contoh pembentukan akhlak kepada lingkungan dengan kegiatan pengambilan benih *mangrove* dan pembibitan benih *mangrove* berupa Merawat dan menjaga kelestarian Alam Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan Melestarikan Lingkungan.
2. Pelaksanaan Program Rehabilitasi *mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu berupa pembentukan akhlak dalam program pembuatan lokasi penanaman dan penanaman *mangrove* dapat terbentuk akhlak kepada lingkungan. kegiatan menentukan lokasi penanaman dan dilanjutkan dengan penanaman pohon *mangrove* yang di

dalamnya membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu berupa pembentukan akhlak kepada lingkungan yang menunjukkan Merawat dan menjaga kelestarian Alam Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan Melestarikan Lingkungan.

3. Evaluasi Program Rehabilitasi *mangrove* Organisasi Panama dalam membentuk akhlak kepada lingkungan yaitu dengan evaluasi program berupa kegiatan penyulaman *mangrove* dan pemeliharaan tanaman *mangrove* dapat terbentuk berupa akhlak kepada lingkungan. Pembentukan akhlak kepada lingkungan tersebut yakni berupa merawat dan menjaga kelestarian alam dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Hal tersebut di pengaruhi oleh adanya program rehabilitasi *mangrove* dengan melalui kegiatan dan kebiasaan dan pembinaan sebagai aspek pembentukan akhlak kepada lingkungan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan khususnya untuk organisasi panama Jember, para relawan *mangrove* dan segenap masyarakat di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember guna menjaga kelestarian alam, merawat dan menjaga alam, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan serta melestarikan lingkungan dan menjaga sungai dan laut dari sampah dan terhindar dari abrasi air laut dengan cara menanam pohon

mangrove melalui program rehabilitasi *mangrove* yang telah di programkan oleh Organisasi Panama dengan penerapan. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Panama

Untuk lebih memperbanyak mengadakan kegiatan-kegiatan dan program-program yang dapat menjadi wadah bagi para relawan *mangrove* untuk mengembangkan diri dan menghasilkan akhlak yang baik, baik pada Allah SWT, kepada sesama manusia dan Alam.

2. Bagi para Relawan

Untuk lebih menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dan akhlak baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia dan terhadap Alam agar dapat dijadikan contoh bagi lingkungan masyarakat sekitar.

3. Bagi Masyarakat

Untuk lebih menjaga lingkungan dan alam sekitar khususnya wilayah daerah pantai yang rentan akan kebersihan sehingga tercipta lingkungan yang baik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Rosihan. 2015. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- J Winardi. 2007. *Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*. Bandung: PT Sygman Examedia Arkanleema.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al Qur'anulkarim Terjemah Perkata*. Bandung: PT Sygman Examedia Arkanleema.
- Muhammad, Arni. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munghin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke arah Ragan Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, Syahrul. *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press & Fise UNY.
- Rahmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Selamat, Kasmuri. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Selamat, Kasmuri. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Supriharyono. 2000. *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardaya Cipta, “Awas Alam Semesta Kita Dalam Bahaya Besar”, <http://m.kompasiana.com> (19 Mei 2017).

Yovina Sabarina Sitepu. 2011. Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi. Medan: *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*. Vol. 1, No. 2: 86.

<http://opi.110mb.com/Hadits> *Web Kumpulan & Refrensi Belajar Hadist*.

<https://yayasanpeduli.or.id/program/lingkungan.html>, (4 Juni 2017).

<http://heartsofvolunteers.blogspot.co.id/p/apa-iturelawan.html?m=1>, (3 Juni 2017).



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Iqbal Abdullah Kafi
NIM : 084 131 125
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**PROGRAM REHABILITASI MANGROVE ORGANISASI PANAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KEPADA LINGKUNGAN DI PESISIR PANTAI PANCER PUGER JEMBER TAHUN 2017/2018**" Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Desember 2017
Saya yang menyatakan



Moh Iqbal Abdullah Kafi
NIM. 084 131 125

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PROGRAM REHABILITASI MANGROVE ORGANISASI PANAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KEPADA LINGKUNGAN DI PESISIR PANTAI PANCER, PUGER, JEMBER TAHUN 2017/2018.	Program Rehabilitasi Mangrove Pembentukan Akhlak Kepada Lingkungan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi Akhlak Kepada lingkungan	a. Pengambilan Benih b. Pembibitan c. Lokasi Penanaman d. Penanaman e. Penyulaman f. Pemeliharaan Tanaman a. Merawat dan menjaga kelestarian Alam b. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam c. Melestarikan Lingkungan	1. Informan: - Ketua Organisasi - Anggota organisasi - Relawan Mangrove - Nelayan - Masyarakat a. Dokumentasi b. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: a. Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian a. <i>Field Research</i> 3. Tehnik Pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Tehnik analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. kesimpulan 5. Keabsahan data: a. <i>Trianggulasi Sumber</i> b. <i>Trianggulasi Tehnik</i>	Fokus penelitian: 1. Bagaimana Perencanaan Program Rehabilitasi mangrove dalam membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018? 2. Bagaimana Pelaksanaan Program Rehabilitasi mangrove dalam membentuk Akhlak kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018? 3. Bagaimana Evaluasi Program Rehabilitasi mangrove dalam membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018?

Nomor : B.216/In.20/3.a/PP.009/ 08 / 2017

Jember, 16 Agustus 2017

Lampiran : -

Perihal : Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Organisasi Panama Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini, kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini:

Nama : Moh. Iqbal Abdullah Kafi
NIM : 084 131 125
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di Pesisir Pantai Pancar, Puger, Jember. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Organisasi.
2. Anggota Organisasi.
3. Relawan *Mangrove*.
4. Nelayan
5. Masyarakat.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“PROGRAM REHABILITASI *MANGROVE* ORGANISASI PANAMA DALAM MEMBENTUK AKHLAK KEPADA LINGKUNGAN DI PESISIR PANTAI PANCAR PUGER, JEMBER TAHUN 2017/ 2018”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 2006041 001



Panama Relawan Mangrove Jember
2015-2017

PANAMA JEMBER
RELAWAN MANGROVE JEMBER
SEJAK 2015.

Alamat: Mojomulyo, Puger, Kabupaten Jember.

E-mail: panamajember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1/SK/IX-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Organisasi Panama Jember menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang beridentitas di bawah ini:

Nama : Moh Iqbal Abdullah Kafi
Nim : 084 131 125
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Organisasi Panama Jember dari tanggal 15 Juli sampai 6 September 2017 dengan Judul Penelitian:

"Program Rehabilitasi Mangrove Organisasi Panama dalam Membentuk Akhlak Kepada Lingkungan di Pesisir Pantai Pancer Puger, Jember Tahun 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.















Puger, 6 September 2017
Ketua Pengurus Panama
Jember



Iqbal Abdullah Kafi
Iqbal Abdullah Kafi, S.E.

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Pesisir Pantai Pancer, Puger, Jember. 2017

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	15-16 Juli 2017	Observasi ke tempat lokasi Penanaman Mangrove di Pesisir Pantai Pancer, Puger sekaligus wawancara dengan saudara Afrizal selaku ketua penanaman mangrove	
2	16 Agustus 2017	Mengantarkan Surat Penelitian ke Organisasi Panama Jember	
3	19 Agustus 2017	Wawancara dengan bapak Catur selaku koordinator penyebrangan untuk penanaman	
4	20 Agustus 2017	Wawancara dengan saudara Afrizal selaku Ketua Organisasi Panama Jember	
5	22 Agustus 2017	Wawancara dengan saudari Umi selaku anggota Organisasi Panama Jember	
6	23 Agustus 2017	Wawancara dengan saudari Dilla selaku anggota Organisasi Panama Jember	
7	24 Agustus 2017	Wawancara dengan Relawan Mangrove	
8	26 Agustus 2017	Obsevasi kegiatan penanaman mangrove di Pesisir Pantai Pancer, Puger	
9	28 Agustus 2017	Wawancara dengan bapak catur selaku Nelayan di sekitar mangrove	
10	30 Agustus 2017	Wawancara dengan Relawan Mangrove	
11	31 Agustus 2017	Wawancara dengan bu mimin masyarakat yang ada di sekitar tanaman mangrove	
12	2 September 2017	Wawancara dengan Relawan Mangrove	
12	4 September 2017	Pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian	
13	6 September 2017	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	



DOKUMENTASI

Lampiran foto kegiatan wawancara bersama Bapak Catur selaku koordinator penyeberangan Penanaman mangrove dan wawancara bersama Afrizal Andifahmi selaku ketua Organisasi Panama Jember.



Lampiran foto kegiatan pengambilan benih mangrove no 1.



wawancara kepada relawan mangrove dengan saudari Umi salma dan Fara Dilla



Lampiran foto pembuatan lokasi penanaman dan lampiran foto kegiatan penanaman mangrove



IAIN JEMBER

Kegiatan penanaman mangrove bersama POLHUB AIR



kegiatan penyulaman penanaman mangrove



Kegiatan pemeliharaan tanaman mangrove



Pemeliharaan hutan tanaman mangrove



Wawancara bersama saudara Afrizal dan saudari Bu Mimin masyarakat Pesisir Pantai Pancer Puger.



Letak kantor Organisasi Panama di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.



Pemasangan larangan menebang pohon mangrove di area hutan mangrove oleh ketua Organisasi dan relawan mangrove.



ANGGARAN DASAR ORGANISASI PANAMA JEMBER

BAB 1

NAMA, WAKTU, DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

Organisasi ini merupakan paguyuban relawan berbasis lingkungan dengan Nama **ORGANISASI PANAMA JEMBER** dan Didirikan Pada tanggal 26 Juli 2017 dengan jargon “satu mangrove untuk tuju keturunan”

Pasal 2

Waktu

Masa berlaku organisasi panama jember sejak didirikanya yaitu pada tanggal 26 Juli 2017 dan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Pasal 3

Tempat Kedudukan

Pengurus organisasi panama jember ini berkedudukan di kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan Alamat sekretariat di JL. Pantai No. Rt. 03 Rw. 03 Dusun Kalimalang Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger- Kabupaten Jember dan dapat mempunyai cabang-cabang atau perwakilan di tempat lain yang di anggap perlu oleh dewan pengurus Panama Jember atas persetujuan badan pendiri.

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Ketua Organisasi Panama dan Anggota Organisasi Panama Jember.

- a. Apa saja kegiatan yang ada di Organisasi Panama Jember?
- b. Apa itu program rehabilitasi *mangrove*?
- c. Bagaimana perencanaan program rehabilitasi *mangrove* ?
- d. Bagaimana pelaksanaan program rehabilitasi *mangrove* ?
- e. Bagaimana evaluasi program rehabilitasi *mangrove* ?
- f. Siapa saja yang menjadi pendamping dalam menanam *mangrove*?
- g. Mengapa program rehabilitasi *mangrove* ini dilaksanakan?
- h. Apa metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan dalam program diatas?

2. Relawan *Mangrove*

- a. Mengapa mengikuti program rehabilitasi mangrove?
- b. Seberapa sering anda mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?
- c. Apakah anda mengetahui akhlak yang baik dan buruk itu bagaimana?
- d. Apakah anda mendapatkan manfaat dari kegiatan atau program rehabilitasi *mangrove*?

3. Masyarakat Dan Nelayan di Pesisir Pantai Pancer, Puger.

- a. Apakah bapak senang dengan kegiatan atau program rehabilitasi mangrove yang dilakukan oleh Organisasi Panama ?
- b. Apa perubahan yang bisa bapak/ibu lihat dari program rehabilitasi *mangrove* sebelum dan sesudah dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan yang di lakukan oleh Organisasi Panama Jember?

Pedoman Observasi

1. Siapa yang mengikuti program rehabilitasi *mangrove*?
2. Siapa yang membimbing dalam program rehabilitasi *mangrove*?
3. metode apa yang diterapkan untuk membentuk akhlak terhadap lingkungan dalam program yang dilakukan oleh Organisasi Panama Jember?
4. Mengamati tempat lokasi penanaman *mangrove* .
5. Mengamati kondisi penanaman *mangrove* yang di tanam oleh relawan *mangrove*.
6. Mengamati proses kegiatan rehabilitasi *mangrove* yang ada di Organisasi Panama.

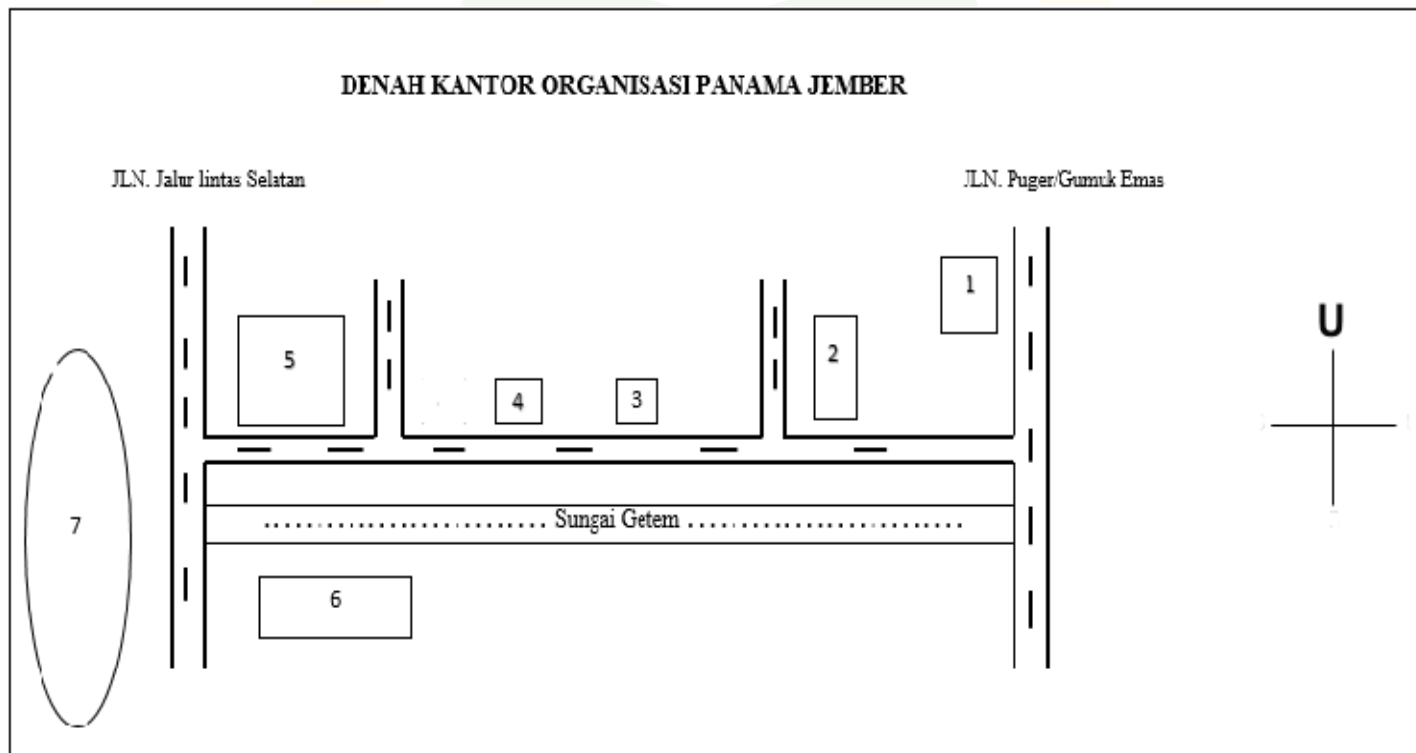
B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Organisasi Panama Jember
2. Foto-foto kegiatan program rehabilitasi *mangrove*
3. Denah lokasi kantor Organisasi Panama Jember

IAIN JEMBER

Data Relawan *Mangrove* Organisasi Panama Jember

Nama Relawan <i>Mangrove</i>			
NO		NO	
1.	Afrizal	21.	Febri
2.	Umi	22.	Halimatus
3.	Dilla	23.	Hilmi
4.	Angga	24.	Ian Yanuar
5.	Anam	25.	Imam
6.	Widodo	26.	Ipul Wijaya
7.	Fahri	27.	Riris
8.	Gholban	28.	Wahyu Hidayat
9.	Taufiq	29.	Rima
10.	Nanda	30.	Elisa
11.	Reni	31.	Hermawan
12.	Nur Kholilah	32.	Hafid
13.	Nilna	33.	Edi suprayit
14.	Kholif	34.	Rizaldi
15.	Rizaldi	35.	Dana
16.	Angga yit	36.	Riza
17.	Reka	37.	Wasik
18.	Mahmudah	38.	Della
19.	Pipit	39.	Putri
20.	Dwi Saputri	40.	Nuris
		41.	Gholban



Keterangan:

1. Masjid
2. MIMA Ibnu Khaldun
3. Kantor Organisasi Panama Jember
4. Rumah Warga
5. Konservasi Hutan Mangrove
6. Tambak Ikan
7. Laut

Skala 1: 100

BIODATA PENULIS



Nama : Moh Iqbal Abdullah Kafi
Nim : 084 131 125
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 25 Agustus 1994
Alamat : RT 01 RW 05 Dusun Bregoh Desa
Sumberrejo Kecamatan Ambulu Kabupaten
Jember
No. Hp : 085736786709
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. TK. Al khoiriyah
- b. SD Islam Bustanul Ulum
- c. MTs Miftahul Huda
- d. SMA Bima Ambulu
- e. IAIN Jember

IAIN JEMBER